



*The research is based on the problem of ocean and coastal nature resources management in Garut regency that haven't been done optimally, especially the beach tourism object. In order to develop an area to become beach tourism region needs data about the potency of the area beach tourism. One of the methods that could be applied is integrating between Remote Sensing and Geographic Information System (GIS) through land sustainability evaluation method. It means that we can to take inventory about nature resources data using the remote sensing data and using GIS technology in the analysis process. This research has two main objects; First Land sustainability evaluation for beach tourism activity, include: camping, playing, and viewing/ sightseeing. The second is to determine the potential area to be developed as beach tourism region.*

*The method applied in this research is aerial photographic interpretation method completed with field test and combined with GIS. This aerial photographic interpretation is done to get the land characteristics data that necessary in the land sustainability evaluation for beach tourism activity such as the kind of landform, land use, slope class data and disaster potency. GIS is used to process the data resulted from aerial photographic interpretation and other secondary data. By using overlay and scoring methods we can be obtained the land characteristic mapping unit as a land sustainability analysis unit for every beach tourism activity. To determine the potential area for beach tourism region is doing with scoring the nonphysical land parameters such as the pull factors of beach tourism object, region accessibility, and the completeness of infrastructures that support the tourism activity. The resulted value will be recommended to the government as a starting point to determine the priority of beach tourism region development in Garut regency.*

*From the result of this research, it can be obtained the information that; black and white panchromatic aerial photographic at scale 1:50.000 could be useful for getting land parameter information that necessary to the land sustainability evaluation for beach tourism activity, with accurateness 85,45 % for landform parameter and 81,11 % for land use parameter. From the land sustainability map analysis, the beach region in the research is suitable for camping, playing, and viewing/ sightseeing. The area spreads to 6 villages: four villages in the sub district of Cikelet are Cigadog, Cijambe, Cikelet, and Pamalayan village, while two villages lied on the sub district of Pameungpeuk are Mancagahar and Mandalakasih village. Meanwhile, the suitable area for playing, camping, and viewing/ sightseeing is an area with marine landform include beach, beach ridge, sand dune, and cliff; and the land use is waste land and bushes. From the field working, could be informed that the research area has 14 beaches tourism object, spread in 6 villages and 2 sub district, which are 4 objects in Pameungpeuk sub district: Santolo, Sayang Heulang, Darmaga, and Punaga beach; and 10 objects in Cikelet sub district: Cilauteureun, Pasarangan, Gunung Geder, Gunung Sulah, Cicadas, Palabutan, Karang Papak, Manalusu, Palabuhan, and Sodong Sirah beach. The conclusion taken from this research is that all of beach tourism object in the research area has a high potency to be developed, because there have good pull factors and reached accessibility.*





UNIVERSITAS  
GADJAH MADA

Penggunaan Foto Udara dan Sistem Informasi Geografis untuk evaluasi kesesuaian lahan pariwisata pantai di sebagian kab. Garut Jawa Barat  
Joko Sulistiono, Dr. Hartono, DEA,DESS.; Drs. Sudaryatno, M.Si.  
Universitas Gadjah Mada, 2004. Diunduh dari <http://eta.repository.ugm.ac.id>

*Salah satu bentuk pengelolaan sumberdaya alam pesisir dan laut di Kabupaten Garut yang belum dilakukan secara optimal, terutama sumberdaya alam berupa obyek wisata pantai. Untuk dapat melakukan pengembangan suatu daerah menjadi kawasan pariwisata pantai, diperlukan data mengenai potensi pariwisata pantai daerah tersebut. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan cara integrasi PJ dan SIG melalui metode evaluasi kesesuaian lahan, artinya kita menginventarisir data-data tentang sumberdaya alam khususnya wilayah pantai dengan memanfaatkan data penginderaan jauh dan menggunakan teknologi SIG dalam proses analisisnya. Dengan alasan tersebut dilakukan penelitian dengan tujuan melakukan evaluasi kesesuaian lahan untuk kegiatan pariwisata pantai yang meliputi: berkemah, bermain, dan viewing/ sightseeing atau memandang panorama; serta menentukan wilayah yang potensial untuk dikembangkan sebagai kawasan pariwisata pantai.*

*Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode interpretasi foto udara yang disertai uji lapangan dan dipadukan dengan SIG. Metode interpretasi foto udara dilakukan untuk memperoleh data-data tentang karakteristik lahan yang diperlukan dalam evaluasi kesesuaian lahan untuk kegiatan pariwisata pantai yaitu: data jenis bentuklahan, jenis penggunaan lahan, kerawanan bencana, dan kemiringan lereng. Adapun SIG digunakan untuk mengolah data hasil interpretasi foto udara dan data-data sekunder lainnya. Dengan menggunakan metode overlay dan metode skoring/ pembobotan, sehingga diperoleh unit pemetaan karakteristik lahan yang dijadikan sebagai unit analisis kesesuaian lahan untuk setiap kegiatan pariwisata pantai. Untuk menentukan daerah yang potensial sebagai kawasan pariwisata pantai dilakukan dengan pembobotan parameter non fisik lahan yang meliputi: daya tarik obyek wisata pantai, aksesibilitas wilayah, kelengkapan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pariwisata dan hasil penilaian tersebut akan dijadikan rekomendasi bagi pemerintah setempat sebagai acuan untuk menentukan prioritas pengembangan kawasan pariwisata pantai di Kabupaten Garut.*

*Dari hasil pengolahan data-data hasil penelitian diperoleh informasi bahwa: Foto udara pankromatik hitam putih skala 1 : 50.000 dapat dimanfaatkan untuk menyadap informasi parameter lahan yang diperlukan untuk evaluasi kesesuaian lahan untuk kegiatan pariwisata, dengan tingkat ketelitian 85,45% untuk parameter bentuklahan dan 81,11% untuk parameter penggunaan lahan. Dari hasil analisis peta kesesuaian lahan, wilayah pantai di daerah penelitian merupakan tempat yang sesuai untuk kegiatan bermain, berkemah dan memandang panorama alam pantai, wilayah tersebut tersebar di 6 desa: 4 berada di Kecamatan Cikelet yaitu: Desa Cigadog, Cijambe, Cikelet, dan Pamalayan; dan 2 berada di Kecamatan Pameungpeuk, yaitu: Desa Mancagahar dan Desa Mandalakasih. Disamping itu wilayah yang sesuai untuk kegiatan bermain, berkemah dan memandang panorama alam, adalah wilayah dengan jenis bentuklahan asal marin yaitu: gisik, beting gisik, gumuk pasir, dan cliff; dengan jenis penggunaan lahan berupa lahan kosong dan semak. Dari hasil pengamatan di lapangan diketahui bahwa di daerah penelitian terdapat 14 byek wisata pantai yang tersebar di 6 desa di 2 wilayah Kecamatan, yaitu: 4 obyek berada di Kecamatan Pameungpeuk: Pantai Santolo, Pantai Sayang Heulang, Pantai Darmaga, dan Pantai Punaga; dan 10 obyek berada di Kecamatan Cikelet: Pantai Cilaut Eureun, Pantai Pasarangan, Pantai Gumung Geder, Pantai Gumung Sulah, Pantai Cicadas, Pantai Palabutun, Pantai Karang Papak, Pantai Manalusu, Pantai Palabuhan, dan Pantai Sodong Sirah. Dari hasil penilaian potensi pariwisata pantai, semua obyek wisata pantai yang ada di daerah penelitian yaitu di Kecamatan Cikelet dan Pameungpeuk, memiliki potensi yang tinggi untuk dikembangkan, karena obyek wisata pantai yang ada di daerah penelitian memiliki daya tarik yang baik dengan aksesibilitas yang terjangkau.*